

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KURA-KURA BELAWA SEBAGAI DAYA TARIK DESTINASI WISATA DI KABUPATEN CIREBON

Rara Asti Kusuma Dewi¹, Budi Puspo Priyadi²

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H. Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kode Pos 12693

Telepom (024) 7465407 Faksimile (024) 7465404

Laman : <http://www.fisi.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

Email : raraastikusuma@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan perawatan taman kura-kura belawa untuk saat ini masih minim perhatian dari Pemerintah Kabupaten Cirebon. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan lingkungan internal dan eksternal obyek wisata kura-kura Belawa dan strategi untuk pengembangannya. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis lingkungan internal : 1) Visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon sudah sesuai renstra, 2) Kualitas sumber dayamasyarakat masih kurang, 3) Anggaran yang diberikan pemerintah masih minim, 4) Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon telah memfasilitasi rencana renovasi obyek wisata kura-kura Belawa melalui kementerian atau ke provinsi, 5) Pemerintah daerah sudah mempunyai rencana program jangka panjang dan jangka pendek untuk membangun sarana prasarannya. Sedangkan dari analisis lingkungan eksternal: 1) Kondisi perekonomian masyarakat yang mendukung terhadap perkembangan kepariwisataan. 2) Kondisi lingkungan politik yang stabil. 3) Kondisi sosial budaya yang mendukung terhadap pengembangan kepariwisataan. 4) Kurangnya kerjasama dengan investor sehingga masalah kecukupan anggaran sulit untuk dipenuhi. Sedangkan strategi pengembangan yang dilakukan antara lain : 1) Melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan adanya kondisi politik yang stabil seperti. 2) Memanfaatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan jumlah investor. 3) Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Obyek Wisata Kura-kura Belawa di Kabupaten Cirebon.

**STRATEGY FOR DEVELOPING BELAWA TURTLES TOURISM OBJECTS AS
AN ATTRACTION DESTINATION IN CIREBON REGENCY**

Rara Asti Kusuma Dewi¹, Budi Puspo Priyadi²

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H. Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kode Pos 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465404

Laman : <http://www.fisi.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

Email : raraastikusuma@gmail.com

ABSTRACT

Management of Turtle Garden care got a minimal attention from Cirebon Regency Government. The purpose of this research is to describe the internal and external environment of the Belawa Turtle Tourism object and its strategy for development. This research is qualitative descriptive research. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The results showed that based on internal environmental analysis: 1) The vision and mission of the Cirebon District Tourism Office is appropriate Renstra, 2) Lack of Human resources quality, 3) the budget given by the Government is still minimal, 4) Dinpar Cirebon has facilitated the plan to renovate the Belawa turtles through the ministry or province, 5) The local government already had a long-term and short-term program plan to build its infrastructure. As for external environmental analysis: 1) The economic condition of the community that supports the development of tourism. 2) stable political environmental conditions. 3) Socio-cultural conditions that support the development of tourism. 4) Lack of cooperation with investors so that the budget adequacy problem is difficult to fulfill. While the development strategy is done, among others: 1) to increase the quality and quantity of human resources in the presence of such stable political conditions. 2) make use of good information media to increase the number of investors. 3) utilizing the suitability of vision and mission with the condition of tourism, as the foundation to add tourist attraction through the existing socio-cultural conditions and the presence of Commitment from stakeholders.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Objects of Belawa Turtles in Cirebon Regency

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati, suku dan budaya sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara. Provinsi Jawa Barat adalah salah provinsi yang banyak diminati oleh wisatawan karena objek-objek wisata yang terkenal indah dan mempesona. Banyaknya pariwisata tentunya akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, hal tersebut didukung dengan kemajuan pengembangan di masing-masing daerah.

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tertentu. Obyek dan daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata. Hal-hal yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata menurut Marriotti adalah benda-benda yang tersedia di alam semesta dan terbentuk dengan alami, hasil ciptaan manusia yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, serta tata cara hidup masyarakat yang berupa kebiasaan yang disebut dengan adat istiadat (dalam Susanto, 2011 : 22).

Kabupaten Cirebon merupakan daerah di Provinsi Jawa Barat yang banyak memiliki kekayaan alam dan budaya yang unik serta khas dengan ditunjang oleh

sarana wisata yang representative dan terus berkembang. Daya tarik wisata dan budaya yang heterogen, unik, atraktif dan eksotik dengan unsur-unsurnya menjadi warisan daerah yang ditawarkan bagi wisatawan.

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta (Devy, 2017 : 25).

Dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Cirebon, ada salah satu objek wisata menarik yang seharusnya bisa dikembangkan sebagai potensi wisata, yaitu Kura-kura Belawa. Keberadaan kura-kura Belawa (Labi-Labi) di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon memiliki keunikan dibandingkan di lokasi lainnya mengingat adanya mitos yang berkembang di masyarakat terkait kura-kura Belawa sehingga tidak ditangkap dan diperdagangkan.

Objek wisata Taman kura-kura Belawa terletak di Kabupaten Cirebon Jawa Barat, luasnya 0.8 hektar meliputi 412 desa 12 kelurahan dan 42 kecamatan. Taman kura-kura secara geoarea terletak di Desa Belawa Kecamatan Sedong. Objek wisata ini memiliki daya tarik kura-kura yang mempunyai ciri khusus di punggung

dengan nama latin *aquatik tortose ortita norneensis*. Menurut penelitian merupakan species kura-kura yang langka dan patut dilindungi keberadaannya dari kepunahan.



Gambar 1. Keadaan Kura-Kura Belawa
Sumber : dokumentasi Pribadi

Bagi masyarakat Belawa, kura-kura Belawa merupakan satwa ciri khas yang menjadi kebanggaan masyarakat Belawa. Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon telah mengeluarkan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Cirebon No.522.51/SK.29/PEREK/1993 yang menyatakan bahwa kura-kura Belawa merupakan satwa khas daerah Cirebon (Kusrini & Tajalli, 2012 : 20).

Namun sepertinya objek wisata ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Obyek wisata kura-kura Belawa belum begitu dikenal masyarakat luar Desa. Pengunjung obyek wisata tersebut kebanyakan warga sekitar terutama anak-anak sekolah ketika liburan sekolah. Obyek wisata tersebut perlu dikembangkan agar meningkat jumlah pengunjung yang dapat berdampak meningkatnya pendapatan daerah. Jumlah pengunjung obyek wisata kura-kura belawa jika dibandingkan dengan obyek

wisata lainnya yang ada di Kabupaten Cirebon berada pada peringkat ke 7 (tujuh) pada tahun 2016 dengan jumlah pengunjung sebanyak 3.675 atau sebesar 0.80%.

Berikut data jumlah pengunjung di objek wisata kura-kura Belawa dari tahun 2010 sampai tahun 2016.

Tabel 1
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata
Kura-Kura Belawa
Tahun 2010-2016

No	Tahun	Jumlah pengunjung (orang)
1	2010	2070
2	2011	400
3	2012	276
4	2013	2076
5	2014	2543
6	2015	3021
7	2016	3675

Sumber : Dokumen Data Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data jumlah pengunjung tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung obyek wisata kura-kura belawa mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016, namun demikian jika dibandingkan dengan objek wisata lain di Kabupaten Cirebon jumlah pengunjung di objek kura-kura Belawa hanya sebesar 0,80 % dari keseluruhan pengunjung.

Berdasarkan presentase tersebut jumlah pengunjung di objek wisata kura-kura Belawa sangatlah sedikit sehingga perlu ditingkatkan. Agar jumlah pengunjung meningkat maka diperlukan strategi untuk mengembangkan obyek wisata tersebut. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

lingkungan internal dan eksternal obyek wisata kura-kura Belawa untuk menentukan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan obyek wisata kura-kura Belawa sebagai destinasi wisata di Kabupaten Cirebon.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Strategi

Pearce and Robinson (dalam Asriandy, 2016 : 41) mengatakan bahwa formulasi strategi telah diawali dengan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal organisasi. Analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi dalam manajemen strategik disebut dengan *SWOT analysis*.

2. Pariwisata

Menurut Kodhyat (dalam Primaday, 2013:26) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

3. Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), sekaligus berperan sebagai

alat untuk minimalisasi kelemahan (weaknesses) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (threats) yang timbul dan harus dihadapi (Siagian, 2008:172).

Pada penelitian strategi pengembangan kepariwisataan ini, yang menjadi kajian peneliti adalah upaya pengembangan terhadap potensi kepariwisataan di Kabupaten Cirebon. Kajian dalam penelitian ini meliputi: Lingkungan strategis yang terdiri dari lingkungan internal dalam organisasi dan lingkungan eksternal yang ada diluar organisasi yang mempengaruhi perencanaan strategis pengembangan kepariwisaan. Identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Cirebon dan Perumusan program-program strategis.

4. Strategi Pengembangan Pariwisata

Tujuan utama dari strategi pengembangan wisata adalah untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Aspek yang terkait dengan strategi pengembangan pariwisata dapat dilihat dari jangka waktunya, aspek tersebut antara lain Swantoro (dalam Tjiptono, 2009:69):

5. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Kebijakan pengembangan pariwisata memiliki beberapa jenis kebijakan sesuai

dengan isi dari kebijakan. Dalam kebijakan pengembangan pariwisata terdiri dari kebijakan pokok, kebijakan spasial, kebijakan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, dan kebijakan pengembangan sarana prasarana wisata.

6. Strategi Pengembangan Pariwisata Kura-kura Belawa

Strategi pengembangan pariwisata Kura-kura Belawa adalah suatu usaha untuk memajukan obyek wisata kura-kura Belawa menjadi salah satu destinasi obyek wisata di Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) dari 8 (delapan) tahapan dalam proses perencanaan strategis menurut Bryson (2001:55), meliputi: 1) identifikasi misi dan mandat organisasi; 2) menilai lingkungan internal dan eksternal; 3) menganalisis strategi pengembangan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan atau menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan dengan kalimat-kalimat bukan diungkapkan dengan angka-angka (Endraswara, 2011:11). Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Belawa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. Sasaran penelitian ini, yaitu Dinas Pariwisata dan pengelola obyek wisata

kura-kura Belawa dengan teknik penentuan informan yaitu teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Dalam pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Analisis data bersifat induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Dilakukan secara bersama dengan proses pengumpulan data menurut Milles dan Huberman (1992:20).

D. PEMBAHASAN

Kawasan wisata kura-kura Belawa merupakan Kawasan Wisata Konservasi dan Edukasi Kura-kura Belawa. Kondisi objek wisata saat ini masih sepi pengunjung, padahal dengan potensi yang ada objek wisata ini berpeluang untuk menjadi objek wisata pilihan yang memiliki karakteristik yang khas.

Peran kelembagaan dalam pengembangan sektor wisata kura-kura Belawa ini belum maksimal karena peran dari *environment* menunjukkan hanya ada 2 unit yang aktif berkontribusi dari 3 (tiga) unit yang ada di BUMDES yaitu unit air bersih dan unit pariwisata. *Community* atau objek maupun pelaku wisata sudah mencakup wisatawan mancanegara meskipun jumlahnya tidak banyak, didalamnya juga terdapat partisipasi kelompok pecinta alam yang

memberikan bantuan berupa semen dari perusahaan indocement palimanan untuk membangun dan memperbaiki tempat wisata ini. Peran sektor *Industry* yang menunjang hanya ada 2 (dua) unit yaitu air bersih dan pariwisata.

Sedangkan untuk kebutuhan akomodasi sarana perhotelan, penginapan, *restaurant* belum tersedia sampai sekarang.

Dengan kondisi yang demikian analisis terhadap perencanaan startegis dalam upaya pengembangan objek wisata kura-kura Belawa dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Misi dan Mandat Organisasi

Mandat organisasi adalah apa yang telah ditetapkan dalam legislasi atau undang-undang yang menjadi dasar yuridis bagi keberadaan organisasi publik. Sedangkan misi merupakan pernyataan tentang tujuan organisasi yang akan diwujudkan dalam bentuk program atau pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Pemerintah daerah sudah mempunyai rencana untuk membangun sarana prasarananya. Pemerintah daerah membantu mengembangkan dengan cara mempromosikan kepada masyarakat jika ada *event-event* acara di dinas pariwisata, bekerjasama dan yang paling penting memonitoring rencana yang akan

dilakukan Dinas Pariwisata dan pihak pengelola objek wisata kura-kura Belawa.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

1) Analisis Lingkungan Internal

Analisis terhadap lingkungan internal berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta aspek-aspek yang membantu atau merintangai pencapaian misi dan mandat organisasi. Aspek yang diidentifikasi dalam objek wisata kura-kura Belawa antara lain :

a. Sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia masih kurang. Masih perlu dilakukan pelatihan-pelatihan kepada para pegawai agar lebih terampil dalam pelayanan pariwisata sehingga para pengunjung mendapatkan pelayanan prima dan memuaskan.

b. Sumber dana/dukungan anggaran

Anggaran yang diberikan pemerintah masih minim selain itu, dana juga diserahkan ke pihak desa sehingga tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon hanya melakukan monitoring.

c. Sarana dan prasarana

Pemerintah daerah sudah mempunyai rencana untuk membangun sarana prasarananya seperti merenovasi dan memberikan makan juga namun terhambat oleh desa, karena dan sudah menjadi hak desayang diberikan langsung oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan

Pemerintah Daerah dalam pengembangan wisata ini melalui promosi kepada masyarakat jika ada event-event acara di dinas pariwisata, bekerjasama dan memonitoring rencana yang akan dilakukan.

2) Analisis lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal dapat berupa peluang yang dimiliki oleh organisasi dan ancaman yang harus dihadapi oleh organisasi. Analisis ini meliputi identifikasi terhadap kecenderungan perkembangan faktor politik, ekonomi, sosial dan teknologi serta pengaruh dari kolaborator dan kompetitor.

a. Aspek Politik

Kondisi lingkungan politik di wilayah Kabupaten Cirebon terbilang stabil dan kondusif bagi pengembangan kepariwisataan.

b. Aspek Ekonomi

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Cirebon dilakukan dengan meningkatkan fasilitas seperti taman bermain selain itu juga dilakukan pemberdayaan kelompok wanita tani dengan cara menjual mangga hasil olahan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

c. Aspek Sosial

Faktor sosial budaya di Kabupaten Cirebon dapat mendukung kunjungan obyek wisata kura-kura Belawa, jika ada

kesenian khas Cirebon yang ditampilkan di wisata tersebut.

3. Strategi Pengembangan Wisata

Perumusan program-program strategis pengembangan kepariwisataan diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Berikut adalah rincian perumusan program-program strategisnya:

a. Strategi S-O

Strategi ini bersumber dari Strengths dan Opportunities. Strategi S-O ini diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O yang diambil adalah memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, digunakan sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder.

Dengan adanya visi dan misi yang sesuai dengan kondisi, serta komitmen dari stakeholder diharapkan mampu memanfaatkan peluang yakni adanya kondisi sosial budaya masyarakat di Cirebon yang mendukung perkembangan kepariwisataan. Berbagai faktor seperti keyakinan, sistem nilai yang dianut, sikap, opini, dan gaya hidup harus dikenali secara tepat.

b. Strategi S-T

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Threats ini merupakan strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keberadaan investor atau penyandang dana sangat penting untuk dikenali karena memberikan dampak langsung bagi pengembangan kepariwisataan di objek wisata kura-kura belawa. Untuk itu strategi S-T yang diambil yaitu dengan memanfaatkan media informasi yang baik untuk menarik investor. Dilakukan dengan cara memberikan informasi yang akurat mengenai potensi unggulan pariwisata.

c. Strategi W-O

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Opportunities ini dilakukan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan adanya kondisi politik yang stabil. peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan adanya kondisi politik yang stabil.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada yakni kondisi lingkungan politik yang stabil. Dengan adanya kondisi politik yang stabil diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mampu mengikutsertakan para pemegang kekuasaan agar mau memberikan bantuan

dalam peningkatan SDM baik kualitas maupun kuantitasnya.

d. Strategi W-T

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Untuk itu, strategi W-T yang diambil adalah meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan kelompok masyarakat sadar wisata.

Saat ini Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon telah berusaha melakukan pengembangan di objek wisata kura-kura belawa. Untuk program jangka pendek yakni mempromosikan ke luar jadi seperti saat diadakan seminar diluar atau acara pihak dinas mempromosikan wisata-wisata yang ada dikabupaten cirebon termasuk objek wisata kura-kura belawa sedangkan untuk program jangka panjang dengan membuat dibangun kolam renang dan *water boom, outbond* dan buni perkemahan dan sedangkan jangka pendeknya yakni mengelola intern disini seperti pembuatan taman bunga, taman bermain anak kemudian galeri dan tempat selfie/foto. Selain itu upaya mensosialisasikan kepada masyarakat juga dilakukan seperti mencetak brosur untuk disebarakan supaya masyarakat lebih mengenal wisata kura-kura dan dengan melalui media sosial

seperti *facebook*, *instagram* maupun webdisbudparpora dan kita sedang mencetak cd yang berisi macam-macam wisata di kabupaten cirebon termasuk kura-kura belawa.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Analisis lingkungan internal

Analisis terhadap lingkungan internal menunjukkan bahwa visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon sudah sesuai renstra, termasuk program-program yang akan dilakukan. Sudah ada upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon mempunyai rencana program jangka panjang dan jangka pendek untuk membangun sarana prasarananya seperti merenovasi dan membuat arena baru yang dikoordinasikan dengan pihak wisata dan saat ini sedang proses pengembangan terbukti dengan adanya taman bermain anak-anak dan terapi ikan.

Namun masih terdapat kekurangan pada kualitas sumber daya manusia dan minimnya anggaran yang diberikan pemerintah.

2. Analisis lingkungan eksternal

Dalam lingkungan eksternal ditemukan beberapa peluang yang berasal dari kondisi perekonomian masyarakat, kondisi lingkungan politik yang stabil, dan kondisi sosial budaya berupa keberadaan kelompok-kelompok kesenian oleh

masyarakat yang mendukung perkembangan pariwisata. Sedangkan ancaman terhadap pengembangan pariwisata di objek wisata kura-kura Belawa disebabkan oleh kurangnya kerjasama dengan investor sehingga kebutuhan anggaran sulit tercukupi, kurangnya kelompok masyarakat sadar wisata,

3. Strategi Pengembangan

Dalam pengembangan objek wisata kura-kura Belawa, strategi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan adanya kondisi politik yang stabil, memanfaatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan jumlah investor, Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder.

Saran

Saran yang dapat diberikan bagi permasalahan diatas, diantaranya adalah :

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat memajukan program kepariwisataan di Kabupaten Cirebon sebagai aset yang mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.
2. Bagi Disbudparpora Kabupaten Cirebon diharapkan dapat menjalin komunikasi

dengan warga desa Belawa agar sinergitas pariwisata khususnya obyek wisata kura-kura Belawa semakin meningkat.

3. Bagi masyarakat Desa Belawa diharapkan untuk meningkatkan partisipasi guna melestarikan keberadaan kura-kura Belawa sebagai aset daerah di bidang pariwisata.

F. REFERENSI

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Anthony, W.P., Parrewe, P. L., dan Kacmar, K.M. 1999. *Strategic Human Resource Management*. Second Edition. Orlando: Harcourt Brace and. Company.
- Arifin, A. 1984. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: ARMICO.
- Asriandy. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Publikasi. UNHAS.
- Bryson, Jhon M. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Cet 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chandler, Jr .1962. *Strategy and Structure: Chapters in The History of The industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press.
- David, Fred.R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*. Edisi Duabelas. Jakarta: Salemba
- Dess, G.G. and G.T. Lumpkin. 2003. *Strategic management: Creating competitiveadvantages*. McGraw-Hill Higher Education.
- Devy, dkk. 2017. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017. FISIP.UNS.
- Endraswara, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Guba dan Lincoln, *Handbooks of Qualitative Research*, Sage Publication, London, 1994
- Hariadi, B. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hasibuan, S. P. Melayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hubeis dan Najib, Mukhamad. 2008. *Manajemen Strategis Dalam Pengembangan. Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- <https://cirebonkab.bps.go.id/publication.html>
- Jauhari. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Kuncoro, M. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan. Kompetitif?*. Jakarta: Erlangga.
- Kusdinar A. 2010. *Telaah Beberapa Aspek Bioekologi Kura-kura Belawa (Trionyx cartilaginous Boddaert) di Belawa, Cirebon, Jawa barat*.

- Institut Pertanian Bogor. *Skripsi*. Bogor.
- Kusrini, M.D. dan A. Tajalli. 2010. *Nasib Kura-Kura Belawa Kini*. Warta Herpetofauna Vol. V No.2 Juni 2012: 12 – 15.
- Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal. 2003. *Strategy process new jersey*. Prentice Hall.
- Miles, B, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Teecep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mill Robert Christie and Morrison. 2000. *The Tourism System. New Jersey*: Prentice-Hall Inc.
- Moleong, LeXy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, LeXy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi dan Nurhayati. 2002. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nailu,Rahman. 2012. “Perspektif Stakeholders terhadap Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo” *Jurnal Bumi Indonesia* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012
- Nainggolan, S. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif* .Cetakan Keempat. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nyoman.S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita
- Oka A. Yoeti,*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta, Pradnya Paramita, 1997.)
- Oktaviani, et.al. 2011. *Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Ikan Perairan Umum Daratan di Jawa*. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* Vol. 3 No. 1 Mei 2011: 27 – 36.
- Paturusi, Samsul A, 2001, *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahman, N. 2012. “Perspektif Stakeholders terhadap Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bumi Indonesia* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *AnalisisSWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Rohman. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makalah Penelitian Lokakarya LKTI.
- Siagian, Sondang., P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Sunyoto. 2012. *Konservasi Labi-labi Amyda Cartilaginea (Boddaert, 1770)*. Tesis Paskasarjana PB Bogor
- Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Susanto. 2016. *Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Publikasi. UNS.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Penerbit : Rineka Jakarta.
- Tjiptono, F. 2006. *Manajemen Jasa. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.
- Wahab, S. 1989. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang : YA3 Malang
- Kuncoro, M. 2011. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.